

**PENERAPAN MODEL RESIPROKAL DALAM KELOMPOK BELAJAR SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENJASKES SISWA KELAS IXA
SMP NEGERI 1 RENDANG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh:

I Wayan Widiasta

Guru SMP Negeri 1 Rendang, Karangasem

ABSTRAK: Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rendang di Kelas IXA Semester Ganjil yang kemampuan siswanya untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan tergolong masih rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan Model Resiprokal dengan cara belajar kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar dengan analisis data yang digunakan metode deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dari hasil pengumpulan data pada Siklus I didapat nilai rata-rata siswa sebesar 78,77. Pada siklus II dengan menekankan pada pembimbingan dan pengawasan yang benar maka terjadi peningkatan prestasi belajar menjadi rata-rata 83,65 melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Model Resiprokal dalam kelompok belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: model resiprokal, kelompok belajar, prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak selamanya seorang guru mampu menyadari bahwa strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan tiap pertemuan pada jam pelajaran belum sepenuhnya membantu siswa untuk mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan karena banyak faktor pendukung yang menghambat proses terjadinya pembelajaran. Berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran terkadang luput dari pantauan dan tidak disadari sampai dilakukannya evaluasi yang menggambarkan betapa rendahnya prestasi belajar yang berhasil diraih oleh siswa.

Lemahnya pengelolaan kelas terkadang menjadi faktor penyebab utama dalam pencapaian prestasi belajar. Seperti yang dijelaskan Aunur Rofiq (2009: 4) bahwa pengelolaan kelas mempunyai fungsi mendasar sekali dalam kegiatan proses belajar mengajar. Karena inti kegiatan adalah pencapaian kualitas belajar peserta didik yang banyak ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar maka guru berusaha mengadakan kegiatan yang membangkitkan semangat peserta didik

sehingga terpacu menjadi lebih berprestasi. Kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan mengelola tingkah laku peserta didik, menciptakan iklim sosial emosional dan mengelola proses kelompok sehingga kemungkinan guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan yaitu indikator proses belajar- mengajar dapat berlangsung secara efektif.

Supaya proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif maka disarankan oleh para ahli agar reorientasi proses pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan siswa secara aktif. Ali Idrus (2009: 36) agar proses pembelajaran yang berlangsung saat ini harus mengacu pada beberapa prinsip, yaitu berpusat pada siswa, belajar dengan melakukan, mengembangkan kemampuan sosial, mengembangkan keingintahuan imajinasi dan fitrah ber-Tuhan, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mengembangkan kreativitas siswa, mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi, menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik, belajar

sepanjang hayat, dan perpaduan kompetisi, kerjasama, dan solidaritas.

Pandangan tersebut adalah gambaran ideal dari sebuah proses pendidikan yang diharapkan. Apabila kondisi yang diharapkan tersebut tidak didukung dengan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai strategi, metode, teknik, pendekatan-pendekatan tertentu maka prestasi belajar peserta didik akan menjadi rendah. Kenyataan tersebut terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa Kelas IX A Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 1 Rendang ternyata tingkat pencapaian prestasi belajar siswa belum mampu mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Kelas IX A yang berjumlah 26 hanya 10 orang 38,46 % yang bisa melampaui nilai ketuntasan minimal. Pencapaian ketuntasan tersebut masih sangat rendah dari ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85 %.

Harapan yang diinginkan dengan kondisi nyata di lapangan terkadang tidak selalu sejalan. Banyak faktor yang menjadi penyebab tidak terwujudnya harapan tersebut seperti kurangnya kemauan guru mengembangkan model pembelajaran, kemampuan guru memahami inti pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan teori-teori pembelajaran terbaru, kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, kelengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah. Kemampuan anak mengikuti proses pembelajaran, kesenjangan anak yang sulit melupakan kegiatan bermain dan lain-lain.

Mengatasi kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada di lapangan maka peneliti sebagai guru kelas IX A di SMP Negeri 1 Rendang mengupayakan peningkatan prestasi belajar Penjasorkes siswa dengan menerapkan model resiprokal dalam pembelajaran kelompok.

Selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran resiprokal (umpan balik), siswa harus dapat memberikan umpan balik, baik kepada guru maupun (terutama) kepada teman-

temannya. Kegiatan ini dimulai dengan memperkenalkan tugas baru kepada siswa, kemudian siswa melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru. Selama melaksanakan tugas tersebut, siswa memberikan umpan balik baik kepada guru maupun kepada teman-temannya sehingga setiap siswa segera mengetahui tingkat kemampuan yang dicapainya. Biasanya formasi yang digunakan adalah berpasangan agar siswa dapat saling memberikan koreksi dan masukan secara langsung.

Mengantisipasi terjadinya pembelajaran yang monoton, supaya tidak terjadi kebosanan pada diri siswa, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dilakukan dalam belajar kelompok. Dengan kelompok, gairah dan semangat siswa akan terwakili dan tetap terpelihara. Menjaga hal tersebut dapat memberikan keuntungan dimana siswa terpenuhi hasrat dan keinginannya dalam bermain dan proses pembelajaran pun dapat dilakukan secara optimal. Tindakan seperti itulah yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pendekatan reciprocal teaching merupakan pembelajaran yang dirancang agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan mandiri yang terdiri dari membuat rangkuman, membuat pertanyaan, memprediksi jawaban, dan menjelaskan kembali isi materi tersebut kepada pihak lain (dalam Radharani, 2005).

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut diatas yang mendasari peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai Penerapan Model Resiprokal dalam Kelompok Belajar sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PENJASKES Siswa Kelas IXA SMP Negeri 1 Rendang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan permasalahan berikut: Apakah model resiprokal dalam kelompok belajar dapat meningkatkan prestasi belajar Penjaskes siswa kelas IXA SMP Negeri 1 Rendang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan prestasi belajar Penjaskes siswa kelas IXA SMP Negeri 1 Rendang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui penerapan model Reciprocal dalam kelompok belajar.

Manfaat yang ingin diharapkan adalah hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat: (1) Bagi peserta didik, Hasil dari penelitian ini memberikan pengalaman dalam mengenal model pembelajaran yang baru yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan prestasi belajar dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan prestasi belajar siswa, (2) Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menyusun strategi pembelajaran untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Disamping itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model yang mampu meningkatkan kemampuan siswa sehingga dominasi guru dalam pembelajaran dapat ditekan, mampu menumbuhkan cara pikir agar guru tidak lagi harus mendominasi waktu siswa dalam belajar, (3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam upaya peningkatan mutu dalam pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran Penjaskes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang sering disebut dengan *classroom action research* yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Penjaskes siswa kelas IXA SMP Negeri 1 Rendang semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dipilih didasarkan atas hasil analisis masalah dan tujuan penelitian. PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti, mulai

dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti menggunakan desain model Arends yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahap siklus penelitian ini dapat dilakukan berulang-ulang bila belum menemukan hasil yang diinginkan. Berikut ini merupakan gambaran desain PTK dari Arends.

Pertama, sebelum melaksanakan tindakan, peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, implementasi atau pelaksanaan hasil dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkan. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan, sehingga rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah dilakukan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IXA SMP Negeri 1 Rendang tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 26 orang. Alasan pengambilan subjek penelitian ini karena masih rendahnya tingkat prestasi Belajar Penjaskes baik proses maupun hasilnya seperti yang dipaparkan pada latar belakang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil observasi awal pada siswa kelas IXA semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dalam mata pelajaran Penjaskes menunjukkan dari 26 orang siswa hanya 10 (38,46%) orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar sesuai KKM mata pelajaran Penjaskes yaitu 75 dan nilai rata-rata Penjaskes siswa yaitu 70,35 yang jauh dibawah KKM, Data tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar

penjaskes di sekolah ini, sehingga peneliti sebagai guru harus berupaya untuk memperbaiki proses pembelajaran agar prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

Dari analisis terhadap data yang diperoleh pada siklus I yaitu dari 26 orang siswa yang diteliti ada 17 orang siswa (65,38%) yang memperoleh nilai di atas KKM dan 9 orang siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran Penjaskes yaitu 75. Dari data nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 78,77 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan walaupun belum begitu sempurna. Kendala yang masih tersisa pada siklus I adalah belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran Penjaskes yaitu 75 dan ketuntasan klasikal 85%. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Pada siklus II perencanaan dibuat lebih matang lagi, segala kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya diupayakan cara pemecahannya. Dengan pelaksanaan yang sudah maksimal seperti itu maka hasil yang diperoleh dari semua tindakan pada siklus II ini menunjukkan bahwa prestasi siswa dalam mata pelajaran Penjaskes sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 83,65. Dengan ketuntasan belajar mencapai 88,46%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model reciprocal dalam kelompok belajar telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai harapan. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih model dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan model merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan.

Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu rata-rata nilai awal 70,35 naik pada siklus I menjadi 78,77 dan di siklus II naik menjadi 83,65. Kenaikan ini menunjukkan adanya upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu

pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SMP Negeri 1 Rendang.

Rendahnya prestasi belajar mata pelajaran Penjaskes pada siswa yang menjadi penyebab peneliti mencoba menerapkan suatu model yang baru yang diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Penggunaan model reciprocal dalam kelompok belajar diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar Penjaskes. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis. Dari hasil penelitian ini dapat dicapai dengan bukti sebagai berikut.

- a. Dari data awal ada 16 siswa mendapat nilai dibawa 75 dan pada siklus I menurun menjadi 9 siswa dan pada siklus II hanya 3 siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75.
- b. Dari rata-rata nilai awal 70,35 naik pada siklus I menjadi 78,77 dan pada siklus II naik menjadi 88,46.
- c. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 10 orang yaitu 38,46% sedangkan pada siklus I lebih banyak yaitu 17 orang yaitu 78,77% dan pada siklus II menjadi 23 orang yaitu 88,46% secara klasikal pembelajaran sudah tuntas.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model reciprocal dalam kelompok belajar dapat meningkatkan prestasi belajar penjaskes pada siswa kelas IXA SMP Negeri 1 Rendang semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran Penjaskes dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Penjaskes penggunaan model Resiprokal dalam kelompok belajar semestinya menjadi pilihan dari beberapa model yang ada mengingat pendekatan ini telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar Penjaskes.

2. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek dari model resiprokal dalam kelompok belajar dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

Penerbit: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.

Susanto, Ermawan. *Artikel Ilmiah. Pembelajaran Renang Gaya Bebas Dengan Pendekatan Gaya Mengajar Resiprokal.* Jurusan Pendidikan Olahraga FIK-UNY. <http://staff.uny.ac.id>

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- <http://literaturkti.blogspot.com/04/manfaat-belajar-kelompok.html>
- Idrus, Ali. 2009. *Manajemen Pendidikan Global. Visi, Misi, dan Adaptasi*. Katalog Dalam Terbitan. Penerbit Gaung Persada Press. Jakarta.
- Kardi, Soeparman dan Mohamad Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Program Pascasarjana UNESA: University Press.
- Nur, Mohamad *et al.* 2001. *Teori Belajar*. Surabaya: University Press.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media: Jakarta.
- Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simanjuntak, Victor, dkk. *Unit 3 Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. File.pjjpgsd.dikti.go.id
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka
- Cipta. Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*.

